

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan memahami makna yang berawal dari masalah sosial atau kemanusiaan menurut anggapan oleh individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif secara umum merupakan satu aktifitas yang menempatkan peneliti ke dalam penelitian, penelitian kualitatif terdiri atas serangkaian praktik material interpretif, praktik tersebut mengubah dunia menjadi serangkaian representasi, meliputi catatan lapang, wawancara, percakapan, foto, rekaman dan memo. Penelitian kualitatif berupaya untuk memahami fenomena berdasarkan makna-makna yang diletakan oleh manusia (Denzin dan Lincoln, 2011:3-4).

Kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1998) menyatakan penekanan pada proses dan makna yang diuji atau diukur menggunakan istilah-istilah kuantitatif, jumlah, intensitas atau frekuensi. Penelitian kualitatif menekankan pada sifat realitas yang dikonstruksi secara sosial. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami dan menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang lain berikan kepada fenomena tersebut (Ahmadi, 2014:4)

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang kami gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini kami peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan alasan karena penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang paling konkrit dan konstruktional

dalam penggabungan ide-ide dan realita yang ada secara menyeluruh yang pada akhirnya nanti dapat menciptakan gambaran yang luas dan mudah dipahami oleh orang lain. Sehingga diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif akan mampu menjelaskan secara detail hasil penelitian yang akan kami lakukan, tidak hanya mendeskripsikan tapi mampu untuk memberikan penjelasan dari adanya sebuah masalah sosial didalam masyarakat.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlangsung. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada dimana data hasil berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Creswell, 2015:96).

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena untuk dapat menguraikan rumusan masalah dari penelitian ini dibutuhkan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi data informan secara mendalam. Penelitian ini berusaha untuk memahami pola perilaku konsumtif yang terjadi dalam anggota komunitas G Riders Adventure Trail dalam melakukan kegiatan modifikasi kendaraan motor. Untuk memperoleh data tersebut peneliti harus melakukan wawancara yang lebih dalam kepada informan. Kemudian data tersebut nantinya dianalisis secara induktif seperti pada pendekatan kualitatif.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian ini mempunyai batasan masalah yang akan diuraikan dan tidak melebar kepada permasalahan yang berbeda. Penelitian ini memfokuskan pada pola perilaku konsumtif

yang dilakukan oleh anggota Komunitas G Riders Adventure Trail dalam kegiatan memodifikasi kendaraan motor trailnya yang berada di Dusun Glagahdowo, Desa Pulundowo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

Dalam hal ini konsumsi akan modifikasi sangatlah tinggi yang dilakukan oleh anggota komunitas tersebut sebab ingin terlihat existensi dan yang lebih terlihat dengan sebuah kebanggaan yang mereka konsumsi akan merk-merk ternama . Profesi yang berada di dalam anggota komunitas ini beragam, mulai dari petani, petani penggarap, guru, pns, pedagang, sopir, travel, rosokan, peternak, penjahit, bengkel, pabrik buruh pabrik, dan perangkat Dusun Glagahdowo. Pola perilaku konsumtif dalam konteks penelitian ini merupakan sebuah pola perilaku tindakan maupun reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap untuk mengkonsumsi barang-barang maupun jasa yang sebenarnya kurang diperlukan, kecenderungan mereka mengkonsumsi barang maupun jasa tersebut secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal (piliang, 1999:52)

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian adalah di Dusun Glagahdowo Desa Pulundowo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Letak Desa ini berdekatan dengan kawasan wisata Bromo yang melalui jalur dari tumpang, dalam sekitaran Dusun Glagahdowo tersebut banyak berbagai orang yang memodifikasi kendaraan motor trailnya yang bergabung dalam komunitas G Riders Adventure Trail adalah komunitas berbasis motor trail dengan mayoritas motornya hasil modifikasi agar terlihat hasil modifikasi *built up*.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Dusun Glagahdowo ini terkenal banyak mempunyai motor cross yang telah dimodifikasi yang dapat digunakan untuk perjalanan ke wisata bromo. Terdapat pula penyewaan Harthop dan motor cross

buat perjalanan ke wisata bromo. Oleh karena itu menurut peneliti Dusun Glagahdowo adalah tempat yang paling tepat untuk dijadikan tempat penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat langsung oleh peneliti seperti hasil wawancara dan observasi terhadap informan yaitu anggota komunitas G Riders Adventure Trail. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung seperti dari literatur, buku, internet berupa berita-berita, maupun dari data monografi desa.

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dll. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto dan film (Moleong, 2014: 157).

Berdasarkan perkiraan peneliti menggunakan dua macam dokumentasi, yaitu dokumentasi pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Mengumpulkan dokumentasi pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian (Moleong, 2014: 217).

Dokumentasi resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk di dalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan sebagainya. Dokumen demikian dapat menvaikan

informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumentasi eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa (Moleong, 2014: 219).

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung tatap muka (*face to face relationship*) antar si pencari informasi (interviewer atau information hunter) dengan sumber informasi (interviewee). Secara sederhana *interview* diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan Tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara dipergunakan untuk menghimpun data sosial, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang. Dengan teknik berwawancara kepada informan kami dapat menggali informasi dari informan, dengan mendatangi informan bertanya-jawab dan menulis atau mencatat hal-hal yang kami anggap penting sesuai dengan informasi yang kami inginkan (Moelng, 2014: 226).

3.4.3 Observasi

Observasi atau bisa disebut juga pengalaman, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh manusia dengan menggunakan panca inderanya baik dengan mata, telinga, penciuman, mulut dan kulit. Pada intinya observasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengamati sesuatu menggunakan panca inderanya untuk mendapatkan data atau menghimpun yang digunakan untuk penelitian (Bungin, 2001:142).

3.5 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif penentuan informan menjadi bagian penting, dan menentukan informan pun haruslah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapat bisa maksimal karena didapat dari orang yang memiliki pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam penelitian teknik penentuan informasinya menggunakan teknik *purposive* bertujuan, melalui teknik penentuan informan purposive informan ditentukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan tujuan penelitian. Peneliti mengambil anggota komunitas G Rider Adventure Trail dalam melakukan kegiatan modifikasi kendaraan motor trail.

Dalam penelitian ini peneliti membagi informan menjadi tiga tipe, pertama informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Untuk informan kunci sendiri peneliti memilih orang yang sering melakukan kegiatan modifikasi kendaraan motor trail. Selanjutnya untuk informan utama beberapa anggota komunitas G Rider Adventure Trail, serta untuk mendapatkan informasi pendukung yang nantinya dirasa cocok dengan kekurangan data yang dibutuhkan seperti tokoh budaya. Pemilihan informan ini dirasa sudah cukup sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data terkait apa yang diteliti, karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan berasal dari pemikiran Miles dan Huberman. Mereka menjelaskan (33:2014) bahwa dalam analisis penelitian kualitatif terdapat tiga alur yang harus dilakukan yaitu:

(1). Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data dilakukan dengan cara mengolah data yang didapatkan peneliti melalui tahapan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan mentransformasikannya. Tujuan dilakukan hal ini agar data yang telah didapatkan menjadi lebih "bermakna".

(2). Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah dilakukan kondensasi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan salah satu aspek yang penting dalam analisis data. Karena memahami penyajian data akan membantu pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti. Penyajian data dilakukan dengan cara pengorganisasian dan penyutuan data yang baik dapat dilakukan dengan menerapkan model matrik, grafik, kurva dan jaringan yang semuanya dirancang untuk menyatukan berbagai informasi yang didapat.

(3). Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Verifying conclusion*)

Alur terakhir dalam analisis ini adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang tidak berpola, melalui penjelasan serta alur kausal. Dalam tahap ini, peneliti harus dapat memberikan kejelasan kesimpulan, membangun keterbukaan dan skeptik. Kesimpulan akhir akan dapat dilakukan tergantung kepada pengumpulan data peneliti dan bagaimana caranya untuk melakukan proses pengolahan tersebut

3.7 Teknik Keabsahan Data

Banyak faktor dalam penelitian kualitatif yang mempengaruhi keabsahan data

yaitu subjektifitas peneliti yang dominan sehingga data tersebut banyak kekurangan. Oleh karena itu diperlukan cara untuk meningkatkan keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik triangulasi yang dapat mempertajam hasil dari penelitian mengenai pola perilaku konsumtif G Riders Adventure Trail yang berada di Dusun Glagahdowo Desa Pulundowo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Menurut Denzin (dalam Moleong,2014:330) ada tiga macam teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi dan mewawancarai lebih dari satu objek informan yang dianggap memiliki sudut pandang atau perspektif yang berbeda (Moleong, 2014:330).

Dalam teknik triangulasi peneliti memilih teknik triangulasi sumber yang dikarenakan teknik ini sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dan sesuai dengan topik penelitian ini, selain itu triangulasi sumber ini lebih mengacu terhadap berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi. Hal ini dapat mendukung peneliti dalam menggali informasi yang berada di sekitara anggota komunitas G Riders Adventure Trail yang berada di Dusun Glagahdowo Desa Pulundowo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.